

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase *Yard Occupancy Ratio* (YOR) dengan menggunakan *stacking full* pada CY Multipurpose dan CY Ex-Pusri didapatkan nilai sebesar 65,06%. Hal ini bisa meningkatkan kinerja operasional dengan menggunakan pola operasional baru yaitu *stacking* di kedua CY tersebut yang sebelumnya *truck lossing* karena kapasitas CY Multipurpose tidak mencukupi.
2. Optimalisasi CY Ex-Pusri TPK Nilam dengan menggunakan analisa SWOT didapatkan bahwa masing-masing metode pemenuhan RTG memiliki keuntungan yang bisa dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :
 - a. Aspek Biaya Pelaksanaan
Dilihat dari aspek biaya pelaksanaan yang harus dikeluarkan, maka metode relokasi RTG lebih menguntungkan untuk dilaksanakan dengan biaya sebesar Rp. 10.000.000.000,- untuk relokasi 2 unit dibandingkan investasi RTG baru membutuhkan biaya yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 50.000.000.000,- untuk 2 unit.
 - b. Aspek Waktu Ketersediaan Alat
Dilihat dari aspek waktu ketersediaan alat untuk bisa menempatkan RTG di CY Ex-Pusri dan digunakan untuk kegiatan operasi sehingga bisa segera memberikan kontribusi pendapatan, maka metode relokasi RTG merupakan paling cepat selama 3 bulan dibandingkan investasi baru selama 12 bulan untuk proses fabrikasi dan pengiriman.
3. Biaya operasional yang terdiri dari biaya BBM, biaya pemeliharaan alat, biaya SDM, asuransi alat dan biaya penyusutan didapatkan bahwa total biaya operasional

RTG relokasi sebesar Rp. 4.964.064.000,- lebih kecil dibandingkan dengan Investasi RTG baru sebesar Rp. 6.685.917.867,- dimana biaya terbesar adalah biaya penyusutan investasi RTG baru sebesar Rp. 4.166.666.667,-.

4. Optimalisasi CY Ex-Pusri TPK Nilam dengan menggunakan analisa NPV, IRR didapatkan bahwa RTG relokasi mendapatkan NPV sebesar Rp. 12.693.178.010 dan IRR sebesar 51,04% lebih tinggi dibandingkan dengan RTG investasi baru dengan NPV sebesar Rp. 2.101.512.437 dan IRR sebesar 10,79% sedangkan untuk perhitungan *Payback Period* RTG relokasi selama 1,74 tahun dan RTG investasi baru selama 6,99 tahun, sehingga yang menguntungkan untuk dilaksanakan oleh TPK Nilam adalah melakukan relokasi RTG yang ditempatkan di CY Ex-Pusri.
5. Dengan adanya Optimalisasi CY Ex-Pusri dengan relokasi RTG, TPK Nilam bisa meningkatkan pendapatan bersih pada tahun pertama sebesar Rp. 3.502.993.545,- dan jika menggunakan metode investasi RTG baru sebesar Rp. 2.211.603.145,-.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Agar CY Ex-Pusri bisa segera digunakan untuk kegiatan operasional sebaiknya Manajemen TPK Nilam melakukan relokasi RTG dari Terminal Petikemas lain dengan dilakukan pemeriksaan fisik unit, kesesuaian desain dan kesiapan alat yang akan dilakukan relokasi, sehingga ketika RTG sudah berada di TPK Nilam bisa langsung digunakan untuk operasional tanpa adanya kendala kerusakan alat dan kesesuaian dengan blok CY yang ada.
2. RTG relokasi merupakan alat yang sudah memiliki umur pakai yang lama sehingga pemanfaatannya diperkirakan hanya 5 tahun. Oleh karena itu dalam kurun waktu tersebut, TPK Nilam bisa memproyeksikan pendapatannya untuk melakukan investasi RTG baru pada tahun keenam dimana pada tahun tersebut arus petikemas yang ditangani sudah meningkat.
3. Perlu dilakukan perencanaan yang baik untuk pola operasional yang baru dan

pembuatan jadwal rutin untuk pemeliharaan alat yang bisa meningkatkan kesiapan alat dan mengurangi terjadinya kerusakan yang tidak terencana. Pelaksanaan pemeliharaan alat juga harus didukung oleh operasi dimana alat diberikan waktu istirahat tidak hanya digunakan untuk operasional.

4. Pelaksanaan investasi RTG baru sebaiknya menggunakan sumber listrik utama dari PLN dan genset hanya digunakan sebagai cadangan jika pemadaman PLN dikarenakan harga bahan bakar yang semakin meningkat dan tingkat polusi yang dihasilkan tinggi.